

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT RPP TEMATIK  
MELALUI WORKSHOP DENGAN VARIASI MODEL JIGSAW**  
**(Studi Kasus di UPTD SDN Lembung Gunong I**  
**Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019)**

**Dewi Muninggar**

UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kec. Kokop Kab. Bangkalan, Indonesia  
Email: dewimuninggar86@gmail.com

**Abstract:**

The 2013 curriculum that has been re-enacted by the government, must be accompanied by an increase educators quality. Actually there are several problems faced in the implementation of this curriculum, including teachers do not yet know the form of RPP specifically in the thematic, scientific approach to the 2013 curriculum. This study uses a school action research design (PTS). In each cycle includes planning, implementing actions, observing, and reflecting. In the first cycle, it was known that the teacher's ability to make high-class thematic RPPs was only 3 teachers out of 7 or 42.86%. Furthermore, the implementation of the second cycle shows an increase in the ability to make thematic lesson plans for teachers. This is evidenced that there are 6 out of 7 teachers based on the results of the assignment obtained the ability to make high thematic thematic RPPs. The percentage of high category teachers is 85.71%. This shows that workshops on variations in jigsaw models can improve the ability of teachers to make thematic lesson plans for learning. Teachers and teachers should continue to improve their competence in making lesson plans, while principals try to continue to facilitate their supporting facilities.

**Keywords:** *Teacher's Ability, Thematic RPP, Jigsaw*

**Pendahuluan**

Kurikulum 2013 telah berjalan akan tetapi di sekolah pedesaan belum sepenuhnya sesuai harapan. Kurikulum 2013 menjadi program pendidikan saat ini meskipun sempat dihentikan untuk kembali ke KTSP, kecuali bagi satuan pendidikan yang sudah melaksanakannya sesuai dengan himbauan menteri pendidikan melalui Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013. Pemberdayaan pengawas untuk mengetahui, memahami, serta mampu mengaplikasikan dengan memberikan bimbingan dan

pendampingan secara langsung pada guru juga dilakukan agar kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik khususnya bagi sekolah yang belum mengenal kurikulum 2013 secara sempurna.

Di sisi lain tuntutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru juga terus ditingkatkan melalui program guru pembelajar. Hal ini disebabkan hasil rata-rata Uji Kompetensi Guru rendah. Semua guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diharuskan terus meningkatkan kompetensinya. Dengan kegiatan ini secara langsung guru disibukkan dengan berbagai program pengembangan.

Dengan pemberlakuan kembali kurikulum 2013 bagi guru SD khususnya di pedesaan termasuk di UPTD SDN Lembung Gunongg 1 menunjukkan beberapa permasalahan diantaranya guru belum mengetahui bentuk RPP khususnya dalam pendekatan tematik, saintifik pada kurikulum 2013. Bentuk penilaian juga belum dikuasai secara maksimal, bahkan beberapa guru setelah dilakukan supervisi kelas belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013.<sup>1</sup>

Sebagai kepala di UPTD SD Negeri Lembung Gunongg 1 Kecamatan Kokop mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada, baik yang datang dari dalam lembaga maupun dari luar. Pendidik di UPTD SD Negeri Lembung Gunongg 1 sebanyak 8 orang termasuk kepala sekolah. Adapun jumlah guru sebanyak 7 orang, yaitu: 1) Abu Yamin S.Pd; 2) Megawati; 3) Moh Salehuddin S.Pd; 4) Nurfarisah; 5) Nurul Komariyah A.Ma.Pd; 6) Samsudin M.Pd, dan 7) Supriadi A.Ma.Pd.

Di UPTD SD Negeri Lembung Gunongg 1 sudah menerapkan kurikulum 2013. Akan tetapi belum semua guru telah ditatar kurikulum 2013. Hanya guru kelas 1 dan 4 yang pernah mengikuti sehingga rata-rata kemampuan guru di UPTD SD Negeri Lembung Gunongg 1 dalam melaksanakan kurikulum 2013 dan penguasaan guru dalam membuat

---

<sup>1</sup> Supervisi kelas pada bulan Januari 2019

RPP juga masih rendah. Meskipun ada beberapa guru yang memiliki kemampuan dalam membuat RPP yaitu guru yang sudah dilatih dan berupaya terus mengembangkan diri<sup>2</sup>.

Guru profesional selalu menyiapkan rencana pembelajaran sebelum pelaksanaannya. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan<sup>3</sup>.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (Muhari, 2013: 9). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Selanjutnya dalam kurikulum 2013 Sekolah Dasar disebutkan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah,

---

<sup>2</sup> Observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2019

<sup>3</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

1. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

Kemampuan dalam menyusun RPP sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. RPP dibuat sebagai dasar untuk melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan harapan yang direncanakan. Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip. Diantaranya didasarkan Permendikbud 22 Tahun 2016 sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedii.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Guru dapat profesional bila secara terus menerus melakukan profesionalisasi dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Pendampingan sebagai upaya pembinaan sebagai unsur penting dalam peningkatan profesionalisasi secara eksternal. Sebagai seorang kepala sekolah harus terus melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru berdasarkan supervisi kelas yang telah dilaksanakan. Setiap kali dilakukan supervisi baik akademik maupun manajerial saat itu selalu ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi para guru<sup>4</sup>.

Bertugas sebagai seorang kepala sekolah mempunyai rasa tanggung jawab besar untuk menyelesaikan permasalahan di UPTD SD Negeri Lembung Gunongg 1 melalui upaya pembinaan dengan mendorong semua guru untuk melaksanaan proses pembelajaran dengan didahului persiapan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pembinaan dapat dilakukan dengan kegiatan workshop yang dapat mengaktifkan para guru. Misalnya divariasikan dengan model Jigsaw. Model ini diadopsi dari model pembelajaran siswa. Lie menyatakan pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nurhadi, 2017:75

<sup>5</sup>Haryanto, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Makalah 2012 (Online) <http://belajarpsikologi.com/model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw>. Diakses 7 Juli 2015

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan kerjasama sangat penting termasuk dalam pembelajaran. Kerja sama menjadi faktor penguatan untuk mencapai tujuan. Kerjasama juga dapat membantu pencapaian tujuan yang diinginkan dengan melakukan tugas dan tanggung jawab bersama.<sup>6</sup>

Kerja sama dapat dilakukan dalam penguatan kompetensi guru misalnya melalui workshop. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa workshop dapat mengaktifkan para guru di Guslah 3 Kecamatan Konang dalam penguasaan kemampuan menguasai penggunaan teknologi informasi.<sup>7</sup> Oleh sebab itu sebagai upaya mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan guru di UPTD SD Negeri Lembung Gunongg 1 Kecamatan Kokop dalam membuat RPP Tematik sesuai Kurikulum 2013 dilakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat RPP Tematik Melalui Workshop dengan Variasi Model Jigsaw di UPTD SD Negeri Lembung Gunongg 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam membuat RPP tematik ditingkatkan melalui workshop dengan variasi model jigsaw di UPTD SD Negeri Lembung Gunongg 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Ruang lingkup penelitian ini adalah penguasaan kemampuan guru dalam membuat RPP tematik untuk pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan dibatasi khusus pada pendidik di UPTD SD Negeri Lembung Gunongg 1 sebanyak 8 orang termasuk kepala sekolah. Sebagian besar guru berstatus non ASN/PNS. Adapun jumlah guru sebanyak 7 orang,

---

<sup>6</sup> Nurhadi, 2018:2

<sup>7</sup> Harsono, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pembelajaran Melalui Workshop Dengan Variasi Model Jigsaw di Guslah 3 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan*. Penelitian Tindakan Sekolah Pengawas UPTD Kokop Kabupaten Bangkalan, tahun 2015.

yaitu: 1) Abu Yamin S.Pd; 2) Megawati; 3) Moh Salehuddin S.Pd; 4) Nurfarisah; 5) Nurul Komariyah A.Ma.Pd; 6) Samsudin M.Pd, dan 7) Supriadi A.Ma.Pd

Setiap penelitian memiliki variabel atau fokusnya. Variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sehingga terukur untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.<sup>8</sup> Penelitian tindakan sekolah ini terdapat dua fokus atau variabel, yaitu kemampuan guru membuat RPP tematik dan workshop variasi model jigsaw.

Kemampuan guru dalam membuat RPP yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan guru dalam membuat RPP tematik sesuai tuntutan yang terbaru didasarkan permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Sedangkan workshop variasi model jigsaw adalah pelaksanaan workshop di sekolah dengan menggunakan model jigsaw. Artinya guru yang ahli akan mengajari guru yang belum tahu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian memiliki karakter diantaranya adanya metode penelitian sebagai gambaran dalam melakukan penelitian. Tahapan penelitian dapat dilakukan setelah mengetahui gambaran metodenya. Oleh sebab itu dalam metode penelitian ini diuraikan beberapa hal berikut ini.

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (PTS) Pada setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus akan berhenti ketika sudah terjadi peningkatan kemampuan penguasaan pembuatan RPP bagi guru di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

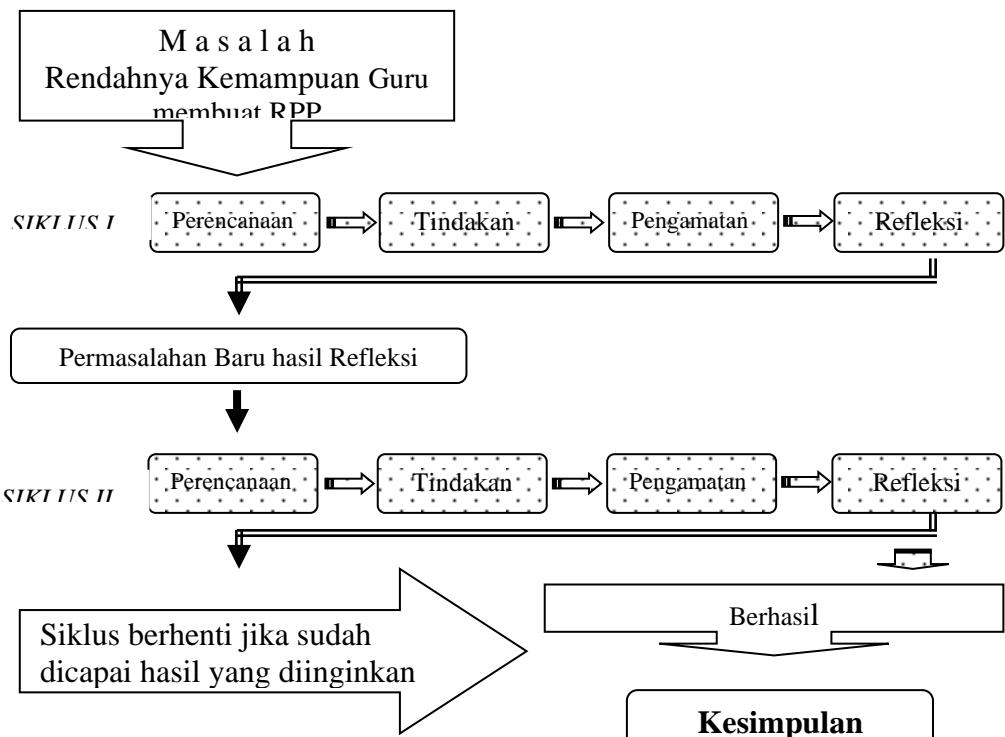
---

<sup>8</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm.21

Adapun secara garis besar gambaran siklus tersebut dalam desain penelitian ini akan terlihat sebagaimana alur penelitian tindakan sekolah. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah, dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru bersama peneliti (dalam kasus ini bersama dengan kepala sekolah) menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Setiap siklus dalam penelitian tindakan sekolah mengikuti tahapan seperti dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan refleksi sebagai penentu apakah siklus dilanjutkan atau diberhentikan. Siklus dilanjutkan bila belum sesuai dengan harapan. Sedangkan siklus dihentikan jika sudah sesuai dengan harapan. Adapun tahapan alur penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan sebagai berikut.

### Alur Penelitian Tindakan Sekolah



**Gambar 3.1 Alur PTS di di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan diadopsi dari (Tim Dirjen PMPTK, 2009)**

### B. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan workshop variasi model jigsaw oleh peneliti sebagai kepala sekolah di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Kegiatannya diawali dengan perencanaan dengan berkoordinasi dengan seluruh guru di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Penentuan hari serta materi kemampuan membuat RPP tematik bagi guru juga direncanakan. Setelah tersusun rencana dilakukan tindakan dengan workshop variasi model jigsaw. Hasilnya dilakukan pengamatan serta refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan workshop variasi model jigsaw terhadap kemampuan guru dalam membuat RPP tematik di UPTD SDN Lembung Gunong 1

Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Dalam kegiatan ini semua guru dilibatkan untuk merefleksi dan memberikan masukan-masukan.

### **C. Subjek dan Tempat Penelitian**

Subjek penelitian ini sebanyak 8 orang termasuk kepala sekolah. Sebagian besar guru berstatus non ASN/PNS. Adapun jumlah guru sebanyak 7 orang, yaitu: 1) Abu Yamin S.Pd; 2) Megawati; 3) Moh Salehuddin S.Pd; 4) Nurfarisah; 5) Nurul Komariyah A.Ma.Pd; 6) Samsudin M.Pd, dan 7) Supriadi A.Ma.Pd. Rata-rata kemampuan membuat RPP tematik juga masih rendah, belum semua guru membuat persiapan pembelajaran sebelum KBM dilaksanakan. Pelaksanaannya di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Data yang diperoleh adalah kemampuan guru dalam membuat RPP tematik. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan pedoman observasi dan tugas individu dalam membuat RPP Tematik. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung tingkat penguasaan guru dalam membuat RPP tematik di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Indikator keberhasilan disesuaikan instrumen hasil tugas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP tematik.

Setelah diperoleh data selanjutnya dianalisis. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan.
2. Membandingkan seluruh data yang diperoleh dari proses pemberian tindakan pada setiap siklus yang telah dilaksanakan.
3. Menyimpulkan hasil analisis data dari beberapa siklus yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan pelaksanaan siklus diberikan hasil rendah, sedang, dan tinggi dengan data kuantitatif, 1, 2, dan 3 sebagai dasar atau penentu dengan pembulatan 0,5 dibulatkan ke 1. Siklus dihentikan jika 75% guru sudah berkategori tinggi.

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan pengawas pembina serta sebagai langkah sharing bersama. Di samping itu juga disiapkan dosen dari perguruan tinggi apabila terjadi permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sebagai langkah penyelesaian. Jika tidak terjadi permasalahan maka hanya melibatkan kolaborator dari unsur pengawas pembina saja.

Pelaksanaan penelitian didasarkan pada jadwal kegiatan agar tersusun dan terlaksana secara sistematis pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Adapun rencana jadwal kegiatan penelitian yang akan dilakukan seperti tampak dalam Tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Januari 2019	Februari 2018	Maret 2018
1	Observasi awal PTS	Minggu 1-2		
2	Perencanaan siklus	Minggu 3-4		Minggu 1-2
3	pelaksanaan		Minggu 1-4	Minggu 1-2
4	pengamatan		Minggu 1-4	Minggu 1-2
5	Refleksi		Minggu 1-4	Minggu 1-2
	Berlanjut sesuai situasi			
5	Penyusunan Laporan			Minggu 3-4

## Hasil Penelitian

Penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan mengalami 2x siklus tindakan dan dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP Tematik di di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019. Masing-masing siklus dilaksanakan 2x pertemuan. Kegiatan pertemuan masing-masing siklus meliputi pertemuan pertama pelaksanaan

workshop dan pertemuan kedua tugas pembuatan RPP tematik. Waktu kegiatan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019 dilanjutkan seminar hasil penelitian bulan April 2019.

Adapun tindakan yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2x pertemuan tersebut sebagai berikut.

**Siklus I pertemuan 1.**

Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun rencana kegiatan pertemuan dan pembinaan dengan semua guru melalui workshop di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tentang membuat RPP tematik.
- 2) Menyiapkan alat dan sumber belajar.
- 3) Menyiapkan format penugasan pembuatan RPP tematik serta pedoman wawancara tentang pelaksanaan workshop.

Tindakan (*Action*)

- 1) Melaksanakan proses pertemuan dan pembinaan sesuai rencana.
- 2) Menerapkan model pembinaan workshop tentang membuat RPP tematik dengan variasi jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) membentuk kelompok workshop yang terdiri dari 3 sampai dengan 4 guru dengan kondisi heterogen, 2). Masing-masing kelompok ada yang mahir membuat RPP tematik dan ada yang kurang mengerti, 3). Dipilih satu orang dari masing-masing kelompok yang sudah mengerti tentang RPP tematik sebagai kelompok ahli, 4). Kelompok ahli berkumpul untuk berdiskusi materi pembuatan RPP tematik sesuai langkah-langkah dalam kurikulum 2013, 5). Kelompok ahli kembali ke kelompoknya untuk membelajarkan langkah-langkah pembuatan RPP tematik yang telah dibahas.
- 3) Memberikan tugas kepada guru di tiap-tiap kelompok.

Pengamatan (*Observation*)

- 1) Mengamati kegiatan guru selama pelaksanaan workshop.

Refleksi (*Reflection*)

- 2) Melakukan evaluasi tindakan (*action evaluation*) yang telah dilakukan.

### **Siklus I pertemuan 2.**

Siklus I pertemuan 2 dilakukan tugas pembuatan RPP tematik oleh masing-masing guru. Setiap guru diberikan kesempatan untuk mengikuti tes secara individu. Pelaksanaan tugas meliputi langkah-langkah dalam pembuatan serta hasilnya. Masing-masing tugas diberikan hasil rendah, sedang, dan tinggi dengan data kuantitatif, 1, 2, dan 3 sebagai dasar atau penentu indikator keberhasilan pelaksanaan siklus agar lebih mudah.

### **Siklus II pertemuan 1.**

Perencanaan (*Planning*)

1. Menyusun rencana kegiatan pertemuan dan pembinaan dengan semua guru melalui workshop di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tentang pembuatan RPP tematik.
2. Menyiapkan alat dan sumber belajar.
3. Menyiapkan format tugas pembuatan RPP tematik serta pedoman wawancara tentang pelaksanaan workshop.

Tindakan (*Action*)

1. Melaksanakan proses pertemuan dan pembinaan sesuai rencana.
2. Menerapkan model pembinaan workshop tentang pembuatan RPP tematik dengan variasi jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) membentuk kelompok workshop yang terdiri dari 3 sampai dengan 4 guru dengan kondisi hiterogen, 2). Masing-masing kelompok ada yang mahir membuat RPP tematik dan ada yang kurang mengerti, 3). Dipilih satu orang dari masing-masing kelompok yang sudah mengerti tentang pembuatan RPP tematik sebagai kelompok ahli, 4). Kelompok ahli berkumpul untuk

berdiskusi materi pembuatan RPP tematik sesuai kurikulum 2013 serta membahas segala permasalahan yang ada, 5). Kelompok ahli kembali ke kelompoknya untuk membelajarkan program pembuatan RPP tematik yang telah dibahas.

3. Memberikan tugas kepada guru di tiap-tiap kelompok.

*Pengamatan (Observation)*

1. Mengamati kegiatan guru selama pelaksanaan workshop.

*Refleksi (Reflection)*

1. Melakukan evaluasi tindakan (*action evaluation*) yang telah dilakukan
2. Mengevaluasi hasil wawancara

**Siklus II pertemuan 2.**

Siklus II pertemuan 2 dilakukan tugas pembuatan RPP tematik oleh masing-masing guru. Setiap guru diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas pembuatan RPP tematik secara individu. Pelaksanaan tugas meliputi proses dan hasil dalam membuat RPP tematik. Masing-masing tugas diberikan hasil rendah, sedang, dan tinggi dengan data kuantitatif, 1, 2, dan 3 sebagai dasar atau penentu indikator keberhasilan pelaksanaan siklus.

Sesuai dengan rumusan masalah bagaimanakah kemampuan guru dalam membuat RPP tematik dapat ditingkatkan melalui workshop dengan variasi model jigsaw di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan? Siklus I akan menjadi dasar atau pedoman untuk melaksanakan siklus ke II. Dalam pelaksanaan siklus I dilakukan tugas masing-masing guru tentang pembuatan RPP tematik terutama pada pertemuan ke 2. Tugas meliputi proses dalam membuat RPP tematik sesuai langkah-langkah dan lihat hasil komponen RPP. Disamping itu tugas juga dilihat pendekatan saintifik apakah sudah tampak serta tematik yang ada. Adapun secara rinci hasil pelaksanaan

workshop variasi jigsaw pada siklus I untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP tematik seperti pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Tugas Kemampuan Guru dalam Membuat RPP Tematik Siklus I Bagi Guru di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan**

No	Nama/NUPTK	Unit Kerja	Hasil Tugas		Rata2	Ket
			Komponen RPP	Tematik/Saintifik		
1	Abu Yamin S.Pd 1858762667200002	UPTD SDN Lembung Gunong 1	2	3	2,5	Tinggi
2	Megawati	UPTD SDN Lembung Gunong 1	1	1	1	Rendah
3	Nurul Komariyah A.Ma.Pd	UPTD SDN Lembung Gunong 1	2	2	2	Sedang
4	Nurfarisah	UPTD SDN Lembung Gunong 1	1	1	1	Rendah
5	Moh Salehoddin S.Pd 3135765667200013	UPTD SDN Lembung Gunong 1	2	2	2	Sedang
6	Supriadi A.Ma.Pd	UPTD SDN Lembung Gunong 1	1	1	1	Rendah
7	Samsudin M.Pd 4636759661200052	UPTD SDN Lembung Gunong 1	3	3	3	Tinggi
	Jumlah		12	13	12,5	
	Rata-Rata		1,71	1,86	1,79	

	3 guru atau 42,86% berkategori rendah
	2 guru atau 28,57% berkategori sedang
	2 guru atau 28,57% berkategori tinggi

Sumber hasil pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan data pada siklus I diketahui kemampuan guru dalam membuat RPP tematik yang berkategori tinggi hanya 3 guru dari 7 atau 42,86%. Oleh sebab itu sesuai indikator keberhasilan 75% kemampuan guru secara klasikal berkategori tinggi hanya 2 guru atau 28,57% maka siklus dilanjutkan.

Berdasarkan refleksi siklus I langkah selanjutnya dilaksanakan siklus II didasarkan pembentukan kelompok yang lebih representatif. Di samping itu pembimbingan secara intensif juga dilakukan khususnya bagi kelompok ahli. Pembentukan kelompok menjaga heterogenitas khususnya yang sudah mahir dalam membuat RPP tematik dengan saintifik dipadukan yang sama sekali belum paham dan belum pernah membuat RPP tematik. Pelaksanaan siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan rincian pertemuan pertama pemberian materi sedangkan pertemuan kedua pelaksanaan tugas secara individu pada semua guru di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Setelah pertemuan kedua siklus II dilakukan tugas pembuatan RPP tematik dengan pendekatan saintifik diperoleh hasil sesuai dengan Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tugas Kemampuan Guru dalam Membuat RPP Tematik Siklus II Bagi Guru Bagi Guru di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan**

No	Nama/NUPTK	Unit Kerja	Hasil Tugas		Rata2	Ket
			Komponen RPP	Tematik/Saintifik		

1	Abu Yamin S.Pd 1858762667200002	UPTD SDN Lembung Gunong 1	3	3	3	Tinggi
2	Megawati	UPTD SDN Lembung Gunong 1	2	3	2,5	Tinggi
3	Nurul Komariyah A.Ma.Pd	UPTD SDN Lembung Gunong 1	2	3	2,5	Tinggi
4	Nurfarisah	UPTD SDN Lembung Gunong 1	2	2	2	Sedang
5	Moh Salehoddin S.Pd 3135765667200013	UPTD SDN Lembung Gunong 1	3	3	3	Tinggi
6	Supriadi A.Ma.Pd	UPTD SDN Lembung Gunong 1	2	3	2,5	Tinggi
7	Samsudin M.Pd 4636759661200052	UPTD SDN Lembung Gunong 1	3	3	3	Tinggi
Jumlah			17	20	18,5	
Rata-Rata			2,43	2,86	2,64	
0 guru atau 0% berkategori rendah						
1 guru atau 14,29% berkategori sedang						
6 guru atau 85,71% berkategori tinggi						

Sumber hasil pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membuat RPP tematik bagi guru di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop. Hal ini dibuktikan terdapat 6 dari 7 guru berdasarkan hasil penugasan diperoleh kemampuan membuat RPP tematik berkategori tinggi. Persentase jumlah guru yang berkategori tinggi adalah 85,71%. Oleh sebab itu siklus dihentikan sebab sudah sesuai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 75% guru berkategori tinggi.

## Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah sesuai judul yaitu: Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat RPP Tematik Melalui Workshop dengan Variasi Model Jigsaw di UPTD SD Negeri Lembung Gunongg 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019 ditentukan bahwa kemampuan guru dalam membuat RPP tematik untuk pembelajaran dapat ditingkatkan melalui workshop dengan variasi model jigsaw di UPTD SD Negeri Lembung Gunongg 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari 2 siklus menunjukkan pada siklus I diketahui kemampuan guru dalam membuat RPP tematik yang berkategori tinggi hanya 3 guru dari 7 atau 42,86%. Oleh sebab itu sesuai indikator keberhasilan 75% kemampuan guru secara klasikal berkategori tinggi hanya 2 guru atau 28,57% maka siklus dilanjutkan.

Selanjutnya pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membuat RPP tematik bagi guru di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop. Hal ini dibuktikan terdapat 6 dari 7 guru berdasarkan hasil penugasan diperoleh kemampuan membuat RPP tematik berkategori tinggi. Persentase jumlah guru yang berkategori tinggi adalah 85,71%. Oleh sebab itu siklus dihentikan sebab sudah sesuai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 75% guru berkategori tinggi.

Hal ini menunjukkan workshop variasi model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP tematik untuk pembelajaran. Sebab jigsaw membuat guru dapat aktif. Hal ini didasarkan bahasan teori sebelumnya berdasarkan pendapat Anas tentang jenis-jenis workshop yang dapat divariasi Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang

lain. Siswa dalam hal ini adalah guru tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial sangat diperlukan.<sup>9</sup>

Sedangkan workshop sebagai salah satu metode pembinaan yang efektif dan dapat digunakan oleh pengawas sebagaimana pernyataan Dharma bahwa kemampuan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru dapat ditingkatkan melalui workshop, sebab workshop sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pembinaan bagi guru oleh pengawas.<sup>10</sup>

Model pembelajaran Jigsaw ini dilandasi oleh teori belajar humanistik, karena teori belajar humanistik menjelaskan bahwa pada hakekatnya setiap manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya.<sup>11</sup>

Kemampuan guru dalam membuat RPP tematik dapat meningkat dengan workshop variasi jigsaw sebab teknik mengajar jigsaw sebagai model pembelajaran kooperatif bisa digunakan dalam berbagai permasalahan dan berbagai tingkatan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

---

<sup>9</sup>Anas, *Workshop dan Jenisnya* Makalah (Online) <http://anasaff.blogspot.co.id/2012/08/workshop-dan-jenisnya.html>. Diakses 3 Januari 2015

<sup>10</sup> Surya Dharma, *Identifikasi Masalah Kepengawasan*. Modul untuk Pengawas. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2018

<sup>11</sup>Arfiyadi. *Mode- Model Pembelajaran Kooperatif*. Makalah tahun 2012(Online) <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/jigsaw.html>. Diakses 8 Maret 2015

Kunci tipe Jigsaw ini adalah *interdependence* setiap peserta terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para peserta didik dalam hal ini guru harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

Kemampuan guru dalam membuat RPP Tematik adalah kemampuan yang bersifat aplikatif artinya tidak perlu untuk teori yang terlalu banyak. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat melakukannya. Kegiatan workshop sebagai upaya yang dapat dilakukan guru secara langsung mempraktekkan kemampuan membuat RPP tematik. Bimbingan teman sejawat sangat efektif ketika terbentuk kelompok dengan menggunakan variasi jigsaw, sebab ada beberapa guru yang sudah ahli dalam satu kelompok dapat memberikan bimbingan secara langsung, sehingga hasilnya akan lebih baik. Hasil penelitian terdahulu Harsono menyebutkan kegiatan workshop dengan menggunakan variasi jigsaw dapat meningkatkan kemampuan ICT guru di Guslah 3 Konang Tahun 2015 dibuktikan terdiri dari 2 siklus menunjukkan pada siklus I setelah dilakukan workshop dengan variasi model jigsaw untuk meningkatkan kemampuan TIK guru di guslah 3 Konang berdasarkan hasil tes diperoleh dari 30 guru, 8 guru atau 26,67% berkategori rendah, 11 guru atau 36,67% berkategori sedang, dan 11 guru atau 36,67% berkategori tinggi. Setelah dilanjutkan pada siklus II mengalami kenaikan, yaitu dari 30 guru terdapat 2 guru atau 6,67% berkategori rendah, 6 guru atau 20% berkategori sedang, dan 22 guru atau 73,33% berkategori tinggi sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 70%.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Harsono,. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pembelajaran Melalui Workshop Dengan Variasi Model Jigsaw di Guslah 3 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan*. Penelitian Tindakan Sekolah Pengawas UPTD Kokop Kabupaten Bangkalan tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu hasil penelitian ini juga menguatkan workshop variasi jigsaw dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan judul : Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat RPP Tematik Melalui Workshop dengan Variasi Model Jigsaw di UPTD SD Negeri Lembung Gunongg 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019 sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam membuat RPP tematik dapat ditingkatkan melalui workshop dengan variasi model jigsaw. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari 2 siklus menunjukkan adanya kenaikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diketahui kemampuan guru dalam membuat RPP tematik yang berkategori tinggi hanya 3 guru dari 7 atau 42,86%. Oleh sebab itu sesuai indikator keberhasilan 75% kemampuan guru secara klasikal berkategori tinggi hanya 2 guru atau 28,57% maka siklus dilanjutkan. Selanjutnya pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membuat RPP tematik bagi guru di UPTD SDN Lembung Gunong 1 Kecamatan Kokop. Hal ini dibuktikan terdapat 6 dari 7 guru berdasarkan hasil penugasan diperoleh kemampuan membuat RPP tematik berkategori tinggi. Persentase jumlah guru yang berkategori tinggi adalah 85,71%. Oleh sebab itu siklus dihentikan sebab sudah sesuai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 75% guru berkategori tinggi.

Setelah mengkaji dan melakukan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan workshop dengan variasi model jigsaw sesuai kesimpulan di atas diberikan saran kepada guru dan kepada kepala sekolah sesuai dengan manfaat penelitian hendaknya bapak dan ibu guru terus meningkatkan kompetensinya dalam membuat RPP khususnya

tematik dengan pendekatan saintifik sebab saat ini sudah mulai diberlakukan kurikulum 2013. Sedangkan kepala sekolah berupaya terus memfasilitasi sarana pendukungnya. Penyediaan media pembelajaran berupa LCD dan media yang lainnya hendaknya dapat diupayakan.

## Daftar Pustaka

- Anas, 2012, *Workshop dan Jenisnya*. Makalah (Online) <http://anasaff.blogspot.co.id/2012/08/workshop-dan-jenisnya.html>. Diakses 3 Januari 2015.
- Anngi St Anggari, Afriki, Dara Retno dkk., 2016, *Peduli Terhadap Mahluk Hidup*. Buku Tematik Terpadu Siswa Kelas IV. Edisi Revisi 2016. Jakarta: Kemendikbud.
- Arfiyadi, 2012, *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Makalah (Online) <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/jigsaw.html>. Diakses 8 Maret 2015.
- Darmadi, Hamid., 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dharma, Surya, 2008, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Modul untuk Pengawas. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Dharma, Surya., 2008, *Identifikasi Masalah Kepengawasan*. Modul untuk Pengawas. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Harsono, 2015, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pembelajaran Melalui Workshop Dengan Variasi Model Jigsaw di Guslah 3 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan*. Penelitian Tindakan Sekolah Pengawas UPTD Kokop Kabupaten Bangkalan.
- Haryanto, 2012, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Makalah (Online) <http://belajarpsikologi.com/model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw>. Diakses 7 Juli 2015.
- Muhari, 2013, *Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas V dan VI dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester Melalui Workshop di Gugus Sekolah I Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Tahun 2013*. Penelitian Tindakan Sekolah. Tidak diterbitkan: Pengawas UPTD Pendidikan di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Nurhadi, Ali, 2017, *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*.  
Kuningan: Goresan Pena.

Nurhadi, Ali & Irfaida, 2018, *Kerja Sama Kelembagaan pada Madrasah  
Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan*. Research Journal of Islamic  
Education Management (Re-Jiem). Vol 1 No 2 (1-13).

Kurikulum 2013 *Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.  
Jakarta:Kemendikbud RI.